

Bimbingan Teknis Pementasan Teater dalam Melestarikan Teater Tradisi Lombok

Sunardy Kasim¹, Murianto², Syamsurrijal¹, Abdul Muhid¹, Diah Supatmiwati¹

sunardy@universitasbumigora.ac.id¹, murlantompar@gmail.com²,
syamsurrijal@universitasbumigora.ac.id¹, abdulmuhid@universitasbumigora.ac.id¹
diah_qute@gmail.com¹

¹Universitas Bumigora, ²Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Abstract: *The Community Service Activity in the form of Technical Guidance (bimtek) on Traditional Theatre is a collaborative effort between Bumigora University Mataram and Bale Agung Ajar Wali Foundation to support the development and preservation of traditional theatre arts in the region. This activity aims to provide an in-depth understanding of traditional theatre arts and train participants in various aspects of traditional theatre performance, including acting, dance movements and traditional music. In this activity, participants are encouraged to actively participate in presentation sessions, discussions and practical exercises where they can apply the concepts learnt in practical situations. The material presented covered the history, techniques and basic skills of traditional theatre arts, as well as the cultural values contained within them. The results of this activity showed that all participants followed all the materials well and the results of the traditional theatre practice sessions were also very satisfactory. The overall evaluation showed a high level of satisfaction of the participants with the activity as a whole, as well as positive impressions of the quality of the materials and the organization of the event.*

Keywords: *Cooperation, Preservation of Traditional Arts, Technical Assistance, Traditional Theatre*

Pendahuluan

Di era global saat ini, teater tradisi menghadapi tantangan dan peluang yang kompleks. Di satu sisi, globalisasi membawa dampak positif dalam hal penyebaran dan pertukaran budaya, memungkinkan teater tradisi untuk mendapatkan eksposur yang lebih luas di tingkat internasional. Namun, di sisi lain, globalisasi juga dapat mengancam keberlangsungan teater tradisi dengan menghadirkan berbagai bentuk hiburan modern yang lebih menarik bagi generasi muda (Dipoyono, 2018; EKANTORO et al., 2023). Salah satu tantangan utama bagi

teater tradisi dalam era global adalah perubahan dalam preferensi dan gaya hidup masyarakat. Generasi muda cenderung lebih tertarik pada hiburan yang lebih cepat, instan, dan berbasis teknologi, seperti film, musik pop, dan media sosial. Hal ini dapat menyebabkan penurunan minat terhadap teater tradisi yang dianggap ketinggalan zaman atau kurang relevan. Meskipun demikian, di tengah tantangan tersebut, teater tradisi juga memiliki peluang untuk berkembang dan bertahan di era global. Berbagai upaya telah dilakukan untuk memodernisasi teater tradisi, seperti menggabungkan unsur-unsur kontemporer dalam pementasan, memanfaatkan teknologi dalam promosi dan produksi serta berkolaborasi dengan seniman dan akademisi menjadi bagian penting untuk memajukan teater tradisi (Indrayuda et al., 2021; Suparli, 2022; Tanudjaja, 2012)

Keterlibatan kalangan akademisi dalam pengabdian masyarakat untuk melestarikan teater tradisi di era global merupakan kontribusi yang sangat berharga (Hanafi, 2015; Purnomo, 2016). Mereka memainkan peran penting dalam menyelamatkan warisan budaya ini dari kepunahan serta mengintegrasikan nilai-nilai dan kearifan lokal ke dalam konteks yang lebih luas. Kalangan akademisi juga dapat terlibat dalam mendidik masyarakat tentang pentingnya melestarikan teater tradisi. Mereka dapat mengadakan seminar, lokakarya, dan ceramah untuk meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam teater tradisional. Selain itu, mereka dapat bekerja sama dengan komunitas lokal untuk mengorganisir pertunjukan teater tradisional dan mengundang masyarakat umum untuk turut serta. Keterlibatan kalangan akademisi dalam pengabdian masyarakat sangat diperlukan untuk melestarikan teater tradisi di era global merupakan upaya kolaboratif yang penting untuk memastikan warisan budaya ini tetap hidup dan relevan bagi generasi mendatang.

Menyadari dengan kondisi tersebut, Universitas Bumigora Mataram sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen pada pengabdian masyarakat memahami urgensi untuk menjaga keberlangsungan budaya tradisional. Dengan bermitra dengan Yayasan Bale Agung Ajar Wali, sebuah lembaga yang telah lama berdedikasi dalam melestarikan teater tradisional, universitas bumigora berkolaborasi dalam memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman para dosen yang dimiliki dalam melestarikan teater tradisional. Pengabdian Masyarakat Universitas Bumigora Mataram yang bermitra dengan Yayasan Bale Agung Ajar Wali diharapkan dapat membawa manfaat yang besar bagi anggota yayasan dan mahasiswa yang tertarik dengan teater tradisional melalui kegiatan "Bimtek Pementasan Teater Tradisi". Bagi anggota Yayasan

Bale Agung Ajar Wali, kegiatan ini memberikan kesempatan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai aspek teater tradisional, baik dari segi teknis maupun nilai-nilai budayanya oleh para dosen yang berpengalaman secara akademis sehingga dapat memperoleh wawasan baru tentang teknik-teknik panggung khas, proses produksi pementasan, serta makna-makna yang terkandung dalam pertunjukan teater tradisional.

Selain itu, melalui bimbingan teknis ini, anggota yayasan juga dapat mengembangkan keterampilan mereka dalam mempertahankan dan mengajarkan teater tradisional kepada generasi muda. Mereka dapat belajar cara efektif mengajar dan mentransfer pengetahuan mereka kepada mahasiswa serta masyarakat umum, sehingga teater tradisional dapat terus hidup dan berkembang di tengah arus modernisasi. Bagi mahasiswa yang tertarik dengan teater tradisional, kegiatan ini merupakan kesempatan emas untuk mendalami bidang yang diminati mereka. Mereka dapat belajar langsung dari para ahli teater tradisional, berpartisipasi dalam workshop dan praktik langsung di lapangan, serta memperluas jaringan mereka dengan para praktisi dan pecinta teater tradisional lainnya. Pengabdian masyarakat ini juga dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa yang mereka peroleh dalam sebuah proyek nyata yang bermanfaat bagi masyarakat setempat. Kolaborasi antara Universitas Bumigora Mataram dan Yayasan Bale Agung Ajar Wali melalui kegiatan "Bimtek Pementasan Teater Tradisi" tidak hanya memberikan manfaat bagi anggota yayasan dan mahasiswa, tetapi juga bagi pelestarian dan pengembangan teater tradisional secara keseluruhan. Dengan demikian, kerjasama ini menjadi sebuah langkah positif dalam memperkaya warisan budaya dan memperkuat identitas lokal di tengah arus globalisasi yang terus berkembang.

Beberapa pengabdian yang sudah dilakukan diantaranya: Pendidikan Multikultural Melalui Reaktualisasi Teater Tradisi Di Surakarta oleh Ali Imron Al-Ma'ruf (2014). Tujuan dari penelitian ini adalah (1) reaktualisasi tradisi teater dalam dinamika modernisasi, (2) mendeskripsikan kontribusi teater dalam pendidikan multikultural. Analisis informasi dilakukan dengan menggunakan analisis isi dan metode interaktif. Hasil penelitian dan pembahasannya adalah: (1) (a) membudayakan teater tradisi yang direaktualisasi selaras dengan tanda-tanda zaman, (b) pengelolaan teater tradisi harus profesional dengan prinsip-prinsip manajemen cutting edge, (c) perlunya mendatangkan pementasan bintang-bintang tamu yang sudah terkenal sehingga menjadi daya magnet bagi penonton, (d) perlu adanya

kerja sama yang sinergis antara pengelola/pekerja teater tradisi dengan masyarakat dan lembaga terkait, (2) Kontribusi teater tradisi sebagai media sosialisasi dan pendidikan multikultural adalah: (a) Teater tradisi dapat menjadi sintesis ide dan media masyarakat yang bercita rasa tradisional (lama) dengan ide dan cita rasa masyarakat present day karena sifatnya yang elastis, suasana yang rileks, untuk bersama dan untuk semua, (b) dengan adanya percampuran bahasa Indonesia dan bahasa daerah dalam exchange para pelaku maka sosialisasi dan pendidikan multikultural akan berlangsung lebih mudah, dan (c) Teater tradisi dapat menjadi media sosialisasi dan pendidikan multikultural.

Melestarikan Seni Tradisi Melalui Pembinaan Randai di Nagari Sungai Landia oleh Desi Susanti Wenhendri (2019). Dewasa ini ditemui ada beberapa kesenian tradisi Minangkabau yang bisa hidup dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, namun dilain pihak juga ditemui beberapa kesenian tradisi yang sudah tidak ada lagi masyarakat pendukungnya dan dikhawatirkan suatu kesenian itu akan hilang begitu saja ditelan masa. Pembinaan dan pelatihan randai sebagai upaya melestarikan seni tradisi kepada generasi muda di Nagari Sungai Landia dengan tujuan untuk mendekatkan seni tradisi Minangkabau kepada generasi muda atau generasi milenial, agar kekayaan seni khas minangkabau ini tetap terawat diantara perkembangan worldwide yang kian kuat menjauhkan generasi muda pada lingkungannya. Pembinaan dan pelatihan randai ini menggunakan metode ceramah dan praktek, dengan demikian setelah pelatihan berakhir, masyarakat atau generasi muda diharapkan mampu menguasai teknik bermain randai yang baik sehingga bisa bersaing di tingkat daerah.

Pemertahanan Kesenian Rudat Sasak Di Lombok oleh Hary Murcahyanto, dkk. (2021) penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor yang menyebabkan terjadinya pergeseran dan mengetahui bentuk upaya kelompok Rudat Sasak Lombok Timur dalam pemertahanan kesenian Rudat tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pergeseran kesenian Rudat Sasak Lombok Timur yang ada di Desa Padamara terjadi sebagai akibat perubahan zaman dan perubahan pola pikir masyarakat. Pemertahanan Rudat Sasak Tunggal Kayun dilakukan melalui mengumpulkan dan membina generasi muda, mengubah alur pementasan, membina hubungan understudy dan ekstern, mengupayakan pementasan Rudat Sasak dalam setiap acara masyarakat. Menanamkan rasa memiliki, dan membangun hubungan yang baik antara para senior dan generasi muda dalam menjaga dan pemertahanan kesenian.

Konstruksi Dan Reproduksi Simbolik Tradisi Dalam Pertunjukan Teater Remaja Di Kota Solo Oleh Isa Ansari (2013). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan proses reproduksi dan konstruksi Tradisi Jawa oleh kelompok teater remaja di Kota Solo. Berdasarkan pada overview yang dilakukan terdapat 15 kelompok teater remaja di Kota Solo yang berada di sekolah menengah atas. Kelompok tersebut menggunakan tradisi sebagai materi pertunjukan dengan memanfaatkan disposisi mental dan ketubuhan yang telah menubuh di dalam diri mereka. Metode pengumpulan information yang digunakan adalah dengan cara wawancara, overview, mengambil foto, dan kepustakaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rekonstruksi dan reproduksi tradisi Jawa melalui disposisi mental dan ketubuhan menghasilkan negosiasi dan transformasi sebagai bentuk konstruksi tradisi. Akhirnya, penelitian ini menunjukkan bahwa teater sebagai field dimana banyak kepentingan yang berkontestasi untuk mendapatkan perhatian dan dukungan dari pemerintah dan Masyarakat.

Pembelajaran Seni Teater Tradisional Menggunakan Metode Part Playing Di Kelas X Sma Negeri 1 Rambang dangku oleh Maresta Astari (2023). Pembelajaran seni teater tradisional pada kelas X SMA Negeri 1 Rambang Dangku menggunakan metode part playing ini dilakukan dengan teknik keabsahan information melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode part playing adalah metode bermain peran yang artinya metode pembelajaran sebagai bagian dari simulasi yang diarahkan untuk mengkresikan peristiwa sejarah, mengkreasi peristiwa- peristiwa genuine atau kejadian- kejadian yang akan muncul pada masa mendatang. Dalam pembelajaran seni teater tradisional pada kelas X 1 materi yang di pelajari adalah membaca naskah yang lebih mengarah ke naskah realis.

Upaya Pelestarian Seni Tradisi Rampak Bedug Di Parcel Seni Ciwasiat Pandeglang Oleh Yeyet Nurwulan (2016). Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya pelestarian seni tradisi rampak bedug di parcel seni Ciwasiat Pandeglang.

Hasil Penelitian ini menunjukan bahwa Parcel Seni Ciwasiat dalam upaya melestarikan Seni Tradisi Rampak Bedug dengan memberikan pelatihan materi Seni Tradisi Rampak Bedug kepada generasi penerus, mengoptimalkan dan melibatkan anggotanya untuk tetap aktif dalam berkesenian. Berikut adalah ringkasan persamaan dan perbedaan dari masing-masing penelitian. Adapun persamaannya adalah sebagai berikut.

1. Fokus pada Pelestarian Seni Tradisional: Semua penelitian memiliki fokus utama pada

pelestarian seni tradisional. Mereka mencoba untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pelestarian seni tersebut dan memberikan rekomendasi untuk mempertahankan keberlangsungannya.

Perbedaan dengan pengabdian terbaru ini adalah:

1. Lokasi dan Budaya yang Berbeda: penelitian berkaitan dengan seni tradisional yang berbeda-beda, dari Lombok hingga Minangkabau, dan dari Jawa hingga Pandeglang. Ini menunjukkan keragaman budaya seni tradisional di Indonesia.
2. Metode Penelitian yang Digunakan: Penelitian menggunakan berbagai metode, termasuk kualitatif deskriptif, observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Hal ini menunjukkan pendekatan yang beragam dalam memahami dan mendokumentasikan seni tradisional.
3. Tujuan Penelitian: Tujuan dari masing-masing penelitian juga berbeda. Beberapa penelitian bertujuan untuk menggambarkan kontribusi seni tradisional dalam pendidikan multikultural, sementara yang lain fokus pada upaya konkret dalam melestarikan seni tersebut.

Metode

Beberapa strategi atau metode yang diterapkan untuk mencapai tujuan pengabdian kepada masyarakat.

1. Riset Awal: Lakukan riset mendalam tentang sejarah dan praktik teater tradisional Bale Agung Ajar Wali. memahami aspek-aspek kunci seperti cerita, kostum, musik, gerakan, dan makna-makna budaya yang terkandung di dalamnya.
2. Kolaborasi dengan Ahli Lokal: melibatkan para ahli lokal dalam proses perencanaan dan pelaksanaan. Mereka dapat memberikan wawasan berharga tentang tradisi tersebut serta membantu memperoleh akses ke komunitas dan sumber daya lokal.
3. Pengembangan Materi Bimbingan: membuat materi bimbingan teknis yang komprehensif yang mencakup semua aspek pementasan teater tradisional, termasuk pembelajaran tentang naskah, gerakan, musik, dan kostum.
4. Workshop dan Pelatihan: menyelenggarakan workshop dan pelatihan bagi para pelaku

teater lokal, mahasiswa, dan masyarakat umum yang tertarik untuk belajar tentang teater tradisi. memastikan workshop ini interaktif dan memungkinkan peserta untuk berpartisipasi aktif.

5. **Pembinaan Praktikum:** Setelah workshop, memberikan kesempatan kepada peserta untuk menerapkan apa yang telah dipelajari dalam bentuk praktikum. Berikan bimbingan langsung dan umpan balik konstruktif untuk membantu mereka meningkatkan keterampilan mereka.
6. **Pementasan Teater:** Organisasikan pementasan teater tradisi Bale Agung Ajar Wali sebagai bagian dari proyek ini. Libatkan peserta workshop sebagai pemeran dan staf produksi. memastikan bahwa pementasan tersebut merupakan sebuah acara publik yang dapat dihadiri oleh masyarakat luas.
7. **Pembentukan Komunitas Teater:** mendorong para peserta untuk membentuk komunitas teater lokal yang berkelanjutan. Dukung mereka dalam memperkuat praktik teater tradisional dan menyelenggarakan pertunjukan berkala di komunitas mereka.
8. **Evaluasi dan Pelaporan:** Lakukan evaluasi terhadap keberhasilan proyek ini dengan mengumpulkan umpan balik dari peserta, pemangku kepentingan, dan masyarakat. Gunakan informasi ini untuk meningkatkan strategi dan metode di masa depan. Sertakan hasil dan pengalaman proyek dalam laporan akhir untuk membagikan pembelajaran kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun Metode Pelaksanaan pengabdian ini dapat digambarkan dalam diagram 1.



Diagram 1. Alur Pengabdian

Pembahasan

Pementasan Teater Tradisi merupakan suatu acara seni yang mempersembahkan pertunjukan teater berbasis pada nilai-nilai, cerita, dan teknik-teknik yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Biasanya, pementasan ini menggambarkan cerita-cerita dari mitologi, sejarah, atau kehidupan sehari-hari masyarakat tertentu, yang seringkali disajikan dengan menggunakan bahasa, kostum, dan musik yang khas. Pada sebuah pementasan teater tradisi, penonton dapat merasakan atmosfer yang khas dan memikat, sekaligus terhubung dengan warisan budaya yang terkandung dalam setiap adegan dan dialog. Para aktor dan aktris yang tampil biasanya memiliki keahlian yang mendalam dalam menggunakan gerak tubuh, ekspresi wajah, dan suara untuk menghidupkan karakter-karakter dalam cerita.

Pementasan Teater Tradisi juga menjadi sebuah ajang yang memperkuat identitas budaya suatu masyarakat, karena seringkali mengangkat nilai-nilai lokal, tradisi, dan kearifan lokal yang telah menjadi bagian integral dari kehidupan mereka. Dengan demikian, pementasan teater tradisi bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga merupakan sarana untuk

memperkokoh rasa kebanggaan akan warisan budaya yang dimiliki. Melalui pementasan ini, penonton, terutama generasi muda, dapat memahami dan menghargai keindahan dan kekayaan budaya tradisional, serta memperoleh wawasan tentang nilai-nilai yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Pementasan Teater Tradisi tidak hanya menjadi ajang seni yang memukau, tetapi juga menjadi sarana pendidikan dan pemeliharaan budaya yang penting bagi kelangsungan hidup warisan budaya kita.

Program Pengabdian Masyarakat Universitas Bumigora Mataram yang berkolaborasi dengan Yayasan Bale Agung Ajar Wali menawarkan serangkaian kegiatan yang menarik dan bermanfaat bagi anggota Yayasan serta mahasiswa yang tertarik dengan teater tradisi, salah satunya adalah "Bimtek Pementasan Teater Tradisi". Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pelatihan intensif dan pemahaman mendalam tentang teater tradisional kepada kedua kelompok tersebut.



Gambar 1. Peserta pelatihan Pementasan Teater

Bagi anggota Yayasan Bale Agung Ajar Wali, bimbingan teknis ini memberikan kesempatan untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan mereka dalam berbagai aspek teater tradisi. Mereka akan diajak untuk memahami lebih dalam tentang teknik-teknik panggung khas, proses produksi pementasan, serta makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap pertunjukan teater tradisional. Selain itu, bimbingan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar dan mentransfer pengetahuan kepada mahasiswa dan masyarakat umum, sehingga teater tradisional dapat terus diwariskan dan dipertahankan.

Seluruh kegiatan dalam "Bimtek Pementasan Teater Tradisi" akan dipandu oleh dosen dan praktisi teater yang berpengalaman dari Universitas Bumigora Mataram dan Yayasan Bale

Agung Ajar Wali. Kolaborasi antara kedua institusi menciptakan lingkungan belajar yang stimulatif dan mendukung, di mana peserta dapat mengembangkan keterampilan mereka dalam suasana yang terstruktur dan berorientasi pada praktik. Tahapan kegiatan Bimtek Pementasan Teater Tradisi yang diadakan oleh Universitas Bumigora Mataram bekerja sama dengan Yayasan Bale Agung Ajar Wali mungkin meliputi beberapa langkah seperti berikut:

1. Perencanaan

Tahapan awal adalah perencanaan acara yang meliputi penetapan tujuan, target peserta, materi yang akan disampaikan, serta jadwal pelaksanaan. Dalam hal ini, universitas dan yayasan bekerja sama untuk merumuskan rencana kegiatan secara detail. Oleh sebab itu, kegiatan berjalan dengan lebih baik.

2. Persiapan Materi

Materi bimbingan teknis (Bimtek) akan disiapkan sesuai dengan kebutuhan peserta. Ini mungkin mencakup pemahaman akan teater tradisional, teknik-teknik pementasan, pengetahuan tentang kostum dan tata panggung, serta elemen-elemen lain yang terlibat dalam pementasan teater tradisional.



Gambar2. Para Pemateri Pementasan Teater

Dalam kegiatan bimbingan teknis (bimtek) teater tradisional, materi yang dipersiapkan biasanya mencakup beberapa hal berikut:

- a. Sejarah dan Klasifikasi Teater Tradisional dengan pemateri Sunardy Kasim, M.Sn.

Ini mencakup pengenalan tentang teater tradisional yang ada di wilayah atau budaya tertentu, serta penjelasan tentang berbagai jenis teater tradisional yang ada, seperti wayang kulit, randai, ketoprak, dan lain-lain.

b. Aspek Seni Pertunjukan dengan Pemateri Dr. Syamsurrijal, M.Hum

Ini melibatkan pemahaman tentang unsur-unsur seni pertunjukan, termasuk lakon (cerita), musik, tata rias, tata busana, gerak tari, dan dekorasi panggung yang khas dalam teater tradisional.

c. Teknik dan Keterampilan Pertunjukan dengan pemateri Dr. Murianto, M. Par

Materi ini berkaitan dengan pelatihan teknis yang diperlukan untuk menjadi seorang aktor atau anggota tim produksi dalam teater tradisional. Ini mungkin mencakup pelatihan vokal, latihan gerak tubuh, pelatihan musik, dan keterampilan lain yang diperlukan untuk pertunjukan.

d. Pengembangan Karakter dan Penjiwaan dengan pemateri Dr. Abdul Muhid, M.Pd

Materi ini membantu peserta untuk memahami proses pengembangan karakter dalam teater tradisional, serta bagaimana menjiwai peran dengan baik agar pertunjukan lebih menarik dan autentik.

e. Pengelolaan Pertunjukan dengan pemateri Dr. Diah Supatmiwati, M.Hum

Ini mencakup aspek-aspek pengaturan produksi teater tradisional, termasuk perencanaan, pengelolaan anggaran, promosi acara, serta koordinasi teknis pada saat pertunjukan.

f. Pelestarian dan Pengembangan Teater Tradisional dengan pemateri Dr. Murianto, M.Par.

Materi ini memperkenalkan pentingnya pelestarian warisan budaya melalui teater tradisional, serta strategi untuk mengembangkan dan mempopulerkan seni teater tradisional di tengah-tengah masyarakat modern.

g. Praktikum dan Demonstrasi dengan tutor Sunardy kasim, M.Sn.

Penting untuk melibatkan peserta dalam praktik langsung dan demonstrasi untuk menerapkan konsep-konsep yang dipelajari. Ini dapat melibatkan sesi latihan, simulasi pertunjukan, dan diskusi interaktif.

h. Diskusi dan Pertukaran Pengalaman dipandu oleh Dr. Syamsurrijal, M.Hum

Sesi ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk berbagi pengalaman, pengetahuan, dan ide tentang teater tradisional, sehingga terjadi pembelajaran kolaboratif dan pertukaran budaya. Materi-materi ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang teater tradisional dan membantu peserta untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam seni pertunjukan tersebut.

i. Evaluasi dan Umpan Balik dipandu oleh Dr. Abdul Muhid, M.Pd

Setelah kegiatan selesai, penting untuk melakukan evaluasi untuk mengevaluasi efektivitas materi yang disampaikan dan mendapatkan umpan balik dari peserta untuk perbaikan di masa mendatang.

3. Pengumpulan Sumber Daya

Universitas dan yayasan akan mengumpulkan sumber daya yang diperlukan untuk kegiatan, seperti tempat pelaksanaan, peralatan, dan fasilitas lainnya. Kerjasama antara Universitas Bumigora Mataram dan Yayasan Bale Agung ajar wali dalam mengumpulkan sumber daya yang diperlukan untuk kegiatan bimtek teater tradisional merupakan langkah penting dalam menjamin kelancaran dan kesuksesan acara tersebut. Berikut adalah beberapa langkah yang mungkin dilakukan dalam pengumpulan sumber daya:

a. Penggunaan Fasilitas Universitas

Universitas menyediakan tempat pelaksanaan berupa aula yang dapat digunakan untuk sesi-sesi bimtek. Ruang ini memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan, seperti peralatan audiovisual, kursi, meja, dan aksesibilitas yang baik.

b. Peralatan dan Teknologi

Universitas dan yayasan bekerja sama untuk menyediakan peralatan dan teknologi yang diperlukan untuk mendukung berbagai aspek kegiatan bimtek. Ini termasuk peralatan audiovisual seperti proyektor, layar, sistem suara, dan peralatan presentasi lainnya.

c. Fasilitas Praktikum dan Demonstrasi

Universitas menyediakan ruang dan fasilitas untuk sesi-sesi praktikum dan demonstrasi dalam teater tradisional. Ini mungkin meliputi ruang studio seni, area terbuka untuk latihan luar ruangan, dan peralatan seperti kostum, alat musik tradisional, dan rekaan panggung.

d. Penyediaan Konsumsi

Baik universitas maupun yayasan bertanggung jawab untuk menyediakan konsumsi untuk peserta, termasuk makanan ringan, minuman, dan hidangan ringan lainnya. Ini penting untuk menjaga kenyamanan dan konsentrasi peserta selama kegiatan.

e. Sumber Daya Manusia

Kedua belah pihak menyediakan sumber daya manusia yang diperlukan, seperti staf administrasi, petugas keamanan, dan relawan, untuk memastikan kelancaran dan kesuksesan pelaksanaan bimtek.

Kerjasama antara universitas dan yayasan dalam mengumpulkan sumber daya ini untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi kegiatan bimtek teater tradisional dengan baik. Dengan koordinasi yang baik, semua aspek kegiatan dapat terpenuhi sehingga memberikan pengalaman yang berharga bagi semua peserta.

4. Pendaftaran Peserta

Proses pendaftaran peserta dari anggota Yayasan Bale Agung Ajar Wali dan mahasiswa yang tertarik akan dilakukan untuk mengetahui jumlah peserta yang akan mengikuti kegiatan. Kegiatan bimbingan teknis (bimtek) teater tradisional di Universitas Bumigora Mataram merupakan sebuah forum yang menyatukan mahasiswa dan anggota Yayasan Bale Agung ajar wali dalam upaya mengembangkan pemahaman dan keterampilan dalam seni teater tradisional. Kehadiran mahasiswa dan anggota Yayasan Bale Agung ajar wali dalam kegiatan bimtek ini tidak hanya memperkaya keragaman peserta, tetapi juga meningkatkan kualitas dan relevansi dari materi yang disampaikan serta mendukung tujuan bersama dalam melestarikan dan mengembangkan seni teater tradisional.

5. Pelaksanaan Bimtek

Kegiatan bimbingan teknis akan dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Materi-materi yang telah disiapkan akan disampaikan kepada peserta, dan mungkin juga akan

ada sesi praktik langsung untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta. Kegiatan bimbingan teknis teater tradisional berjalan sesuai jadwal yang telah ditentukan dengan cermat. Materi-materi yang telah dipersiapkan disampaikan kepada peserta dengan penuh antusiasme dan kesungguhan oleh para pemateri yang ahli di bidangnya. Para peserta diberikan pemahaman yang mendalam tentang sejarah, teknik, dan keterampilan yang terkait dengan seni teater tradisional melalui presentasi yang informatif dan interaktif.



Gambar 3. Pemaparan materi oleh salah satu pembicara

Sesi praktik langsung menjadi salah satu highlight dari kegiatan tersebut. Peserta memiliki kesempatan untuk menerapkan langsung konsep-konsep yang telah mereka pelajari dalam suasana yang mendukung dan terarah. Dibawah bimbingan pengajar yang berpengalaman, mereka dapat mengasah keterampilan mereka dalam berakting, bergerak, bernyanyi, dan menggunakan alat musik tradisional sesuai dengan tuntutan pertunjukan teater tradisional.

Hasil dari kegiatan ini sangat memuaskan. Semua peserta terlibat secara aktif dan menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi yang disampaikan. Mereka mengikuti semua materi dengan baik dan menyerap informasi dengan cepat. Sesi praktik teater tradisional juga menghasilkan kinerja yang memuaskan, dengan peserta menunjukkan kemampuan berakting dan menjiwai karakter dengan baik. Selain itu, suasana kolaboratif dan kerjasama antara peserta, pengajar, dan pemateri menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Diskusi-diskusi yang hidup, pertukaran ide, dan dukungan antarpeserta menjadi bagian integral dari keberhasilan kegiatan ini. Hasil dari kegiatan bimbingan teknis teater tradisional ini mencerminkan komitmen universitas dan yayasan dalam menyelenggarakan acara yang berkualitas dan bermanfaat bagi semua peserta. Para peserta pulang dengan pengetahuan

baru, keterampilan yang ditingkatkan, dan pengalaman yang berharga dalam seni teater tradisional, yang diharapkan dapat mereka terapkan dalam praktek mereka di masa depan.

6. Evaluasi

Setelah kegiatan selesai, dilakukan evaluasi untuk mengevaluasi keberhasilan acara, mengetahui tingkat kepuasan peserta, serta mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan di masa mendatang. Hasil evaluasi kegiatan bimbingan teknis teater tradisional menunjukkan bahwa semua peserta mengikuti semua materi dengan baik dan hasil dari sesi praktik teater tradisional sangat memuaskan. Evaluasi tersebut mencerminkan tingkat kepuasan yang tinggi dari peserta terhadap berbagai aspek kegiatan, serta keberhasilan penyelenggara dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berikut adalah deskripsi tentang hasil evaluasi yang sangat memuaskan:

a. Pemahaman Materi

Evaluasi menunjukkan bahwa peserta berhasil memahami dan menyerap materi-materi yang disampaikan dengan baik. Mereka mampu mengikuti dengan baik setiap sesi presentasi dan mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep teater tradisional yang diajarkan.

b. Partisipasi Aktif

Peserta terlibat secara aktif dalam setiap sesi kegiatan, baik dalam sesi presentasi maupun praktikum. Mereka aktif bertanya, berdiskusi, dan berinteraksi dengan pengajar dan sesama peserta, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan kolaboratif.

c. Kualitas Praktikum

Hasil dari sesi praktik langsung dalam teater tradisional sangat memuaskan. Peserta menunjukkan keterampilan yang baik dalam berakting, bergerak, dan menjiwai karakter, mencerminkan pemahaman yang kuat dan kemampuan untuk menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari.

d. Kepuasan Peserta

Umpan balik dari peserta menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap kegiatan secara keseluruhan. Mereka merasa bahwa kegiatan memberikan manfaat yang besar

bagi mereka, baik dari segi pengetahuan maupun pengalaman praktis dalam seni teater tradisional.

e. Kesuksesan Penyelenggaraan

Evaluasi juga mencerminkan kesuksesan dalam penyelenggaraan acara, termasuk ketersediaan fasilitas yang memadai, koordinasi yang baik antara penyelenggara, dan suasana yang mendukung selama kegiatan.

Hasil evaluasi yang sangat memuaskan ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bimbingan teknis teater tradisional telah mencapai tujuan-tujuannya dengan baik dan memberikan manfaat yang signifikan bagi semua peserta. Hal ini memberikan dorongan positif untuk penyelenggaraan kegiatan serupa di masa mendatang serta menegaskan komitmen universitas dan yayasan dalam mendukung pengembangan seni dan budaya tradisional.

7. Tindak Lanjut

Universitas dan yayasan akan melakukan tindak lanjut terhadap kegiatan ini, seperti menyebarkan hasil evaluasi, menyimpan dokumentasi, dan merencanakan kegiatan serupa di masa depan. Tindak lanjut terhadap kegiatan bimbingan teknis teater tradisional merupakan langkah penting untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas kegiatan di masa mendatang. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh Universitas Bumigora Mataram dan Yayasan Bale Agung ajar wali sebagai tindak lanjut:

a. Menyebarluaskan Hasil Evaluasi

Universitas dan yayasan dapat menyebarkan hasil evaluasi kepada semua peserta dan pihak terkait lainnya. Ini dapat dilakukan melalui email, laman web, atau publikasi fisik, sehingga semua pihak dapat mengetahui kesuksesan kegiatan dan umpan balik yang diberikan.

b. Mengarsipkan Dokumentasi

Semua dokumen terkait dengan kegiatan, termasuk materi presentasi, catatan, foto, dan hasil evaluasi, harus disimpan dengan baik sebagai bagian dari arsip universitas dan yayasan. Ini tidak hanya penting untuk pertanggungjawaban dan pelaporan, tetapi juga untuk referensi di masa mendatang.

c. Merencanakan Kegiatan Serupa di Masa Depan

Berdasarkan hasil evaluasi yang positif, universitas dan yayasan dapat merencanakan kegiatan serupa di masa depan. Ini bisa berupa bimtek teater tradisional yang lebih lanjut dengan topik yang lebih mendalam, atau kegiatan lain yang berkaitan dengan seni dan budaya tradisional.

d. Meningkatkan Kualitas Kegiatan

Universitas dan yayasan dapat menggunakan hasil evaluasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan di masa mendatang. Ini bisa meliputi penyesuaian materi, format, atau pendekatan pelatihan berdasarkan umpan balik dari peserta.

e. Melakukan Follow-up dengan Peserta

Universitas dan yayasan dapat melakukan follow-up dengan peserta untuk mengetahui dampak jangka panjang dari kegiatan bimtek tersebut. Ini dapat dilakukan melalui survei, wawancara, atau pertemuan lanjutan untuk mengetahui sejauh mana peserta telah menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh dalam kegiatan sehari-hari mereka.

Kerjasama antara Universitas Bumigora Mataram dan Yayasan Bale Agung Ajar Wali, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi anggota yayasan dan mahasiswa yang tertarik dengan teater tradisional.

Kesimpulan

Kerjasama antara Universitas Bumigora Mataram dan Yayasan Bale Agung ajar wali dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan teknis teater tradisional telah menghasilkan hasil yang sangat memuaskan dan memberikan manfaat yang besar bagi semua pihak yang terlibat. Melalui kolaborasi yang erat dan sinergis antara kedua entitas ini, kegiatan bimtek berhasil diselenggarakan dengan lancar sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Kerjasama ini mencerminkan komitmen bersama dalam mendukung pengembangan dan pelestarian seni dan budaya tradisional di wilayah tersebut. Universitas sebagai lembaga pendidikan tinggi menyediakan infrastruktur, fasilitas, dan keahlian akademik yang diperlukan untuk penyelenggaraan kegiatan, sementara Yayasan Bale Agung ajar wali membawa pengetahuan

yang mendalam tentang tradisi dan praktik seni teater tradisional serta jaringan komunitas yang luas.

Selama pelaksanaan kegiatan, kedua belah pihak bekerja sama secara aktif dalam menyediakan materi-materi yang relevan, mengatur sesi praktikum yang berharga, dan memastikan bahwa kegiatan berjalan dengan lancar dan sukses. Hasil evaluasi yang sangat memuaskan menunjukkan bahwa kerjasama ini telah memberikan dampak yang positif dan bermanfaat bagi semua peserta. Kolaborasi antara institusi pendidikan dan organisasi masyarakat sipil dapat menjadi model yang efektif dalam memfasilitasi pertukaran pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam bidang seni dan budaya. Dengan terus memperkuat kerjasama ini, diharapkan dapat tercipta sinergi yang lebih besar dalam mendukung keberlanjutan dan perkembangan seni teater tradisional serta warisan budaya lainnya di wilayah tersebut.

Daftar Pustaka

- Al-Ma'ruf, A. I. (2014). *Pendidikan Multikultural Melalui Reaktualisasi Teater Tradisi di Surakarta*.
- Ansari, I. (2013). *Konstruksi Dan Reproduksi Simbolik Tradisi Dalam Pertunjukan Teater Remaja Di Kota Solo*.
- Astari, M., Nugroho, N. A. D., & Adoma, A. M. (2023). Pembelajaran Seni Teater Tradisional Menggunakan Metode Role Playing di Kelas X SMA Negeri 1 Rambang Dangku. *Indonesian Research Journal on Education*, 3(2), 1081–1089.
- Dipoyono, A. (2018). Revitalisasi Seni Pertunjukan Tradisional Ketoprak Di Surakarta. *Lakon Jurnal Pengkajian & Penciptaan Wayang*, 15(2).
- Ekantoro, J., Kharismawati, I. K. A., Ferdiansyah, I., & Puspita, T. D. (2023). Pelestarian Kesenian Ludruk Sebagai Aset Budaya Tradisional Di Kelurahan Pagesangan, Kec. Jambangan, Kota Surabaya. *Jurnal Abdi Bhayangkara*, 5(02), 1725–1732.
- Hanafi, M. (2015). *Community Based Research panduan merancang dan melaksanakan penelitian bersama komunitas*. LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Indrayuda, I., Mansyur, H., & Marzam, M. (2021). *Penerapan Model Pertunjukan Randai: Dari Teater Tradisi ke Teater Tari Inovatif*.
- Murcahyanto, H., Saputra, B. E., Triyanto, M., Masâ, L., Mulyaningsih, R. R. S. S., Hamdani, S., & Rasyad, A. (2021). Pemertahanan Kesenian Rudat Sasak di Lombok. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 8(2), 215–226.
- Purnomo, R. A. (2016). *Ekonomi kreatif pilar pembangunan Indonesia*. Ziyad Visi Media.
- Suparli, L. (2022). Kreativitas Pedalangan Wayang Golek Purwa Sunda Di Antara Bayang-

Bayang “Tetekon.” *Paraguna*, 6(1), 15–31.

Tanudjaja, B. B. (2012). Pertunjukan Wayang Kulit Nang Talung, Representasi Kehidupan Masyarakat Thailand Selatan. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Nirmana*, 14(1), 11–20.

